



KEUSKUPAN PANGKALPINANG

Jalan Batu Kadera No. 545A, Pangkalpinang 33147, Bangka, Indonesia

Telp. (0717) 423512 (Uskup), 434601 (Kantor)

E-mail: diocesepangkalpinang@gmail.com

SURAT GEMBALA PENUTUPAN TAHUN YUBILEUM DAN FOKUS PASTORAL 2026

Bertanggung Jawab Bersama dalam Melaksanakan Misi untuk Memelihara ‘Rumah Bersama’

Umat keuskupan Pangkalpinang yang terkasih,
Tuhan memberimu damai. Semoga pulau-pulau bersukacita!

Pertama-tama saya ingin mengucapkan selamat natal kepada kita semua. Pesan natal KWI dan PGI tahun ini memberi perhatian istimewa pada keluarga. “Hari Natal merupakan perayaan kehadiran Allah dalam Yesus Kristus yang lahir di tengah umat manusia, termasuk di tengah keluarga kita masing-masing. Kita percaya bahwa karya keselamatan Allah terjadi dan dialami di tengah keluarga kita.” Bacaan-bacaan liturgi hari ini juga memberi nasehat yang kaya tentang hidup keluarga. “Hai para istri, tunduklah kepada suamimu sebagaimana seharusnya di dalam Tuhan. Hai para suami, kasihilah istrimu, dan janganlah berlaku kasar terhadapnya. Hai anak-anak, taatilah orangtuamu dalam segala hal, karena itulah yang indah di dalam Tuhan. Hai para bapa, janganlah sakiti hati anakmu, supaya jangan tawar hatinya.” (Kolose 3: 18-21). Seperti keluarga kudus Nasaret, marilah kita “menunjukkan bahwa keluarga yang taat kepada Allah dapat menjadi saluran kasih dan keselamatan bagi dunia (Mat. 1:19-20).”

Pada hari raya keluarga kudus ini, bersama dengan keuskupan-keuskupan di seluruh dunia kita mengakhiri dengan penuh syukur tahun Yubileum 2025. Banyak hal yang telah kita upayakan guna mengisi tahun yang istimewa ini. Kita makin menghayati jati diri sebagai peziarah pengharapan. Semoga bait-bait yang indah dari lagu yang kita nyanyikan selama setahun ini sungguh menjadi pengalaman kita bersama: “Anak-anak yang tercerai berai dirangkul. Langit bumi diperbarui. Roh yang hidup menembus penghalang. Jadilah harapan bagi sesama.” Semoga saudara-saudari yang tertinggal, yang menderita, senantiasa ada dalam hati kita, diperhatikan oleh Gereja kita. Kita kenangkan dan doakan secara khusus para korban bencana di Sumatra barat dan Sumatra Utara.

Saudara-saudari yang terkasih,

Kita akan melanjutkan ziarah pengharapan di tahun 2026 dengan fokus pastoral sebagai berikut: Bertanggung jawab bersama dalam melaksanakan misi untuk

memelihara ‘rumah bersama’. Dalam rumusan ini terkandung tiga pokok gagasan utama:

Pertama: ‘Bertanggung jawab bersama’ menunjuk pada tekad kita untuk melanjutkan upaya berjalan *bersama*. Hasil akhir sinode Gereja universal 2024 menegaskan hal ini, sekaligus mengingatkan untuk memberi perhatian pada saudara-saudari kita yang selama ini belum cukup diberi ruang yang cukup untuk terlibat. Dokumen akhir dan panduan untuk implementasi sinode 2024 misalnya menyebut tentang peran perempuan. Berkaitan dengan itu saya ingin mendorong untuk memberi kesempatan bagi perempuan untuk menjadi pembagi tak lazim komuni kudus.

Kedua: ‘Melaksanakan misi’ menunjuk pada aspek ke luar. Kita diajak untuk tidak menjadi kelompok yang tertutup, sibuk dengan ‘diri sendiri’, melainkan terlibat untuk mewartakan Injil Kerajaan Allah kepada *dunia dan masyarakat*.

Ketiga – yang merupakan unsur terpenting untuk diperhatikan pada tahun 2026 - : Misi yang dimaksud adalah untuk ‘*memelihara rumah bersama*’. Kita akan memberi perhatian khusus pada soal lingkungan hidup. Dengan demikian kita sekaligus melaksanakan salah satu rekomendasi dari temu pastoral regio Sumatra 2025 untuk menindaklanjuti seruan Bapa Suci Paus Fransiskus mengenai kepedulian pada lingkungan hidup melalui upaya dan tindakan konkret. Istilah ‘memelihara rumah bersama’ sendiri saya ambil dari ‘Laudate Deum’. Seruan apostolik ini dikeluarkan Paus Fransiskus pada tahun 2023, delapan tahun setelah beliau menerbitkan Ensiklik Laudato Si yang berbicara tentang topik yang sama. Dalam ‘Laudate Deum’ dikatakan demikian: “Delapan tahun telah berlalu sejak saya menerbitkan Ensiklik Laudato Si, ketika saya ingin berbagi dengan anda semua ... keprihatinan saya yang tulus terhadap *pemeliharaan rumah kita bersama*. Namun, seiring berjalannya waktu, saya menyadari bahwa tanggapan kita *belumlah memadai*, sementara dunia tempat kita hidup sedang menuju keruntuhan dan mungkin mendekati titik puncaknya” (LD 2). Paus Fransiskus mengingatkan, bahwa berhadapan dengan krisis ekologi dibutuhkan pertobatan batin yang mendalam. “Beberapa orang kristiani yang berkomitmen dan berdoa cenderung meremehkan ungkapan kepedulian terhadap lingkungan ... Orang-orang lain tinggal pasif; mereka memilih untuk tidak mengubah kebiasaan mereka dan dengan demikian menjadi tidak konsisten. Jadi, apa yang mereka semua butuhkan adalah pertobatan ekologis. *Menghayati panggilan untuk melindungi karya Allah adalah bagian penting dari kehidupan yang saleh*, dan bukan sesuatu yang opsional atau aspek sekunder dalam pengalaman kristiani” (LS 217).

Saudara-saudari terkasih,

Sebagai Gereja sinodal, kita ingin berjalan bersama, juga dengan para penganut agama dan kepercayaan lain. Saya ingin mendorong kita semua untuk bekerjasama dengan mereka dalam hal kepedulian pada lingkungan hidup ini. Banyak di antara mereka

mengenal dengan baik isi ensiklik Laudato Si dari Paus Fransiskus dan tergerak untuk mewujudkannya. Kita dapat berjalan bersama mereka. Banyak hal dan kegiatan kiranya akan dapat direncanakan dan dilaksanakan. Tetapi baiklah untuk tidak lupa mengiringi segala upaya kita dengan pujiyah pada Dia, Allah Sang Pencipta. “Terpujilah Engkau Tuhanku, karena saudari kami Ibu Pertiwi; dia menuap dan mengasuh kami; dia menumbuhkan aneka ragam buah-buahan, beserta bunga warna-warni dan rumput-rumputan” (Fransiskus Assisi).

Selamat menyongsong tahun baru 2026. Tuhan memberkati.



Pangkalpinang, 28 Desember 2025


Adrianus Sunarko, ofm

Uskup Keuskupan Pangkalpinang